

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan umum tentang yang dimaksud dengan variabel penelitian (Bungin, 2005). Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variable-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Hamidi, 2010: 141). Berdasarkan menurut para ahli kita dapat menyimpulkan bahwa definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan judul penelitian penulis, definisi konseptual pada penelitian ini akan di bagi menjadi tiga, antara lain:

3.1.1 Strategi Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan oleh sang komunikator untuk merangsang perilaku dari komunikannya. Dalam melakukan komunikasi persuasif, komunikator biasanya telah menyediakan strategi untuk mempengaruhi komunikannya. Menurut Defluer & Rokeach (1989 : 75), terdapat 3 strategi komunikasi persuasif. Yaitu:

1) Strategi Psikodinamik

Strategi Psikodinamika merupakan strategi yang mendorong faktor emosional dan kognitif. Faktor kognitif berpengaruh besar pada perilaku manusia karena tidak mungkin untuk mengubah faktor-faktor biologis (seperti tinggi, berat, sex, rasa, dan lain-lain). Sedangkan faktor emosional merupakan pesan persuasi untuk pernyataan emosional, seperti marah,takut,dll. Dengan kata lain, Dengan kata lain, kunci keberhasilan persuasi terletak pada kemampuan mengubah struktur psikologis internal yang laten (motivasi, sikap, dan lain-lain) dengan perilaku yang diwujudkan sesuai dengan kehendak komunikator.

2) Strategi Sosiokultural

Strategi persuasi sosiokultural banyak dipengaruhi oleh kekuatan luar individu. Perilaku orang yang dipersuasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, contoh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sesama teman maupun lingkungan profesi disuatu tempat pekerjaan. Dalam hal ini, komunikator bisa menggunakan strategi sosiokultural untuk mempersuasi *viewersnya* dengan menggunakan faktor lingkungan yang dimiliki.

3) Strategi *Meaning Construction*

The Meaning Construction ini merupakan sebuah strategi yang dimana menggunakan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku. Hal ini berawal dari

konsep bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku dapat dicapai sejauh apa yang dapat diingat. Dalam strategi ini komunikator menggunakan pengetahuan mengenai suatu hal kepada *viewers* yang menjadi calon dipersuasi. Pada strategi ini persuader berupaya memanipulasi suatu makna, untuk lebih dapat memberikan pengertian yang mudah dimengerti dan dipahami orang yang dipersuasi. Komunikator memberikan perumpamaan - perumpamaan terhadap suatu makna tanpa mengurangi arti dari pengertian itu sendiri.

Dengan berkembangnya teknologi, saat ini banyak orang dari berbagai kalangan mencoba untuk berkomunikasi persuasif secara digital yang saat ini berkembang. Strategi yang mereka gunakan juga beragam sehingga banyak dari mereka yang berhasil dengan menggunakan strategi mereka sendiri. Dari setiap platform entah itu platform yang hanya berupa pesan dan gambar maupun video atau siaran langsung, orang – orang selalu mempunyai tekniknya sendiri akan tetapi jikalau mereka menggunakan teknik yang monoton atau teknik yang sudah banyak orang pakai, mereka akan kalah bersaing dengan orang – orang yang menggunakan strategi yang unik dan bisa memenangkan perhatian orang lain dalam dunia digital.

3.1.2 Media Baru

Menurut Mondry (2008) media baru adalah media yang menggunakan jaringan internet, media berbasis teknologi, berkarakter fleksibel dan interaktif serta dapat digunakan secara pribadi maupun umum. Media baru sangat membantu perkembangan teknologi informasi dan khususnya komunikasi dimana penyampaian pesan menjadi lebih mudah dan juga dalam kehidupan sehari – hari. Dengan munculnya berbagai media baru khususnya media online atau digital kita bisa langsung mengetahui apa yang terjadi disekitar kita tanpa harus melihat langsung apa yang terjadi pada saat yang sama. Media digital adalah media yang kontennya berbentuk gabungan data, teks, suara, dan berbagai jenis gambar yang disimpan dalam format digital dan disebarluaskan melalui jaringan berbasis kabel optic broadband, satelit dan sistem gelombang mikro (Flew, 2008:2-3). Media sosial adalah sebuah platform yang diciptakan untuk membantu perkembangan *New Media* yang dimana berbasis dengan internet. Media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya seperti Twitter, Facebook, Blog, Forsquare dan lainnya. (Puntoadi, 2011:1). Kesimpulannya adalah media baru adalah sebuah media yang digunakan dan membantu kita

untuk berkomunikasi lebih fleksibel dan membantu kita saat ini berkembang dan bertukar informasi lebih cepat dengan berbasis internet dan teknologi dimana pesan, gambar, suara, video, dll, bisa kita terima dalam waktu instan dan dengan media baru seperti media sosial semua orang bisa terhubung secara digital dan bisa mendapatkan berbagai ilmu secara digital.

3.1.3 Live streamer

Live streamer melakukan aksi dan kegiatan di layar, merekamnya langsung, dan menyiarkannya di aplikasi *live streaming* berbasis internet. Siaran langsung melibatkan *streamer* / penyiar sebagai yang mengunggah video dan audio secara real-time dengan konten video game, pertunjukkan bakat, kehidupan sehari-hari, atau apa pun yang dia ingin bagikan (Hu et al., 2017). Dengan ini kita dapat menyimpulkan bahwa *Live streamer* adalah seseorang yang menyediakan layanan *streaming* itu kepada penonton secara langsung dengan membawakan konten yang membuat orang tertarik dan tinggal didalam siaran langsungnya atau *Live Streaming*-nya.

3.2 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2017). Sedangkan, menurut Arikunto (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis Studi kasus sebagai metode penelitian. Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batasbatas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Penelitian kualitatif menghasilkan data yang menginterpretasikan hasil temuan peneliti (Suharsaputra, 2012). Sedangkan

menurut Faisal (1999:22) studi kasus yaitu penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Pada penelitian ini akan melihat strategi dalam berkomunikasi Persuasif oleh *Live streamer* di Indonesia dalam Aplikasi Mico?.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Menurut Suliyanto (2018:19) subjek penelitian kualitatif disebut dengan informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informasi tersebut dapat berupa situasi dan kondisi latar belakang peneliti. Untuk itu, subjek pada penelitian ini adalah *live streamer* dalam aplikasi Mico yang ada di Indonesia.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Untuk itu, objek pada penelitian ini adalah Komunikasi Persuasif *live streamer* dalam aplikasi Mico di Indonesia.

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016), unit analisis merupakan satuan yang diteliti, bisa berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Individu merupakan unit analisis yang diteliti dalam penelitian ini. Individu yang diteliti mengenai fenomena ini juga diambil sebagai informan untuk menjadi sumber data primer pada penelitian ini. Dengan demikian, yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah *live streamer* dalam aplikasi Mico yang ada di Indonesia.

Telah menjadi *live streamer* Mico 1 tahun dikarenakan telah mengetahui komunikasi persuasif yang sesuai dengan audiencenya. Minimal target pendapatan perbulannya adalah 40.000 diamond yang dimana ditukarkan menjadi Rp3.000.000. Narasumbernya akan terfokus pada pria dan wanita yang melakukan live streaming dalam aplikasi MICO.

Karakteristik dari *live streamer* yang bisa menjadi narasumber penelitian ini adalah:

1. *Live streamer* Rivaldo Daniel, Recruiter Agency dan Mahasiswa, 21 , laki – laki , 70.000 diamond , 2 tahun. Interview dapat dilakukan dari menghubungi narasumber di MICO ke Whatsapp.
2. *Live streamer* Vika, Pelajar, 18 , laki – laki , 70.000 diamond , 1 tahun 9 bulan. Interview dapat dilakukan dari menghubungi narasumber di MICO ke Whatsapp.
3. *Live streamer* Andi Bobby Pratama, Mahasiswa, 26, laki – laki , 2 tahun Interview dapat dilakukan dari menghubungi narasumber di MICO ke Whatsapp.

3.6 Jenis Sumber Data

3.6 .1 Data Primer

Data primer adalah data basis atau utama yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk penelitian. Data primer menjadi jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer juga bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Oleh karena itu, data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara *live streamer* dalam aplikasi Mico di Indonesia.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs web, artikel jurnal, atau dokumen pemerintah. Untuk itu, data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki kaitan yang sangat erat dengan permasalahan yang akan diteliti, berikut adalah teknik pengumpulan data yang sesuai bagi penulis dengan topik penelitian ini:

1. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan informasi secara langsung dari informan agar mendapatkan data yang nyata dan sesuai. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi mupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam

topik tertentu. Pada penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara langsung kepada 4 narasumber yang dimana 2 wanita dan 2 pria remaja dalam bentuk virtual yang akan dilakukan melalui zoom atau google meet.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasi sesi wawancara dalam bentuk screenshot

3. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk melihat dan mengawasi lingkungan atau situasi penelitian. Data atau hasil yang didapat dan dikumpulkan dicatat baik dalam bentuk tulisan, rekaman suara, foto, video, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi para *live streamer* dalam aplikasi Mico yang menunjukkan *Komunikasi Persuasif*. Cara observasinya adalah dengan melihat *streamer* dari sisi user apa saja yang dia lakukan untuk membuat isi konten dari *streamer* terlihat menarik.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Zakariah, dkk, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa studi kasus karena ingin melihat dan mendapat jawaban langsung bagaimana proses Komunikasi Persuasif yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengikuti tahapan analisis data menurut teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah yaitu :pengumpulan data,kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification):

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dari metode yang di lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama

tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Miles dan Huberman (2014 : 10) Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, Pengumpulan Data Penyajian Data Kondensasi Data Penarikan kesimpulan / Verifikasi mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Pemilihan (Selecting) Menurut Miles dan Huberman (2018:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (Focusing) Miles dan Huberman (2014:19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

c. Peringkasan (Abstracting) Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (Data Simplifying dan Transforming)

3. Penyajian data

Setelah mengkonsendasi data, maka peneliti akan melihat kembali data yang sudah terkumpul dan tersusun untuk menentukan meneruskan analisis atau memperdalam penemuan tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan dengan beberapa tahap tersebut, peneliti akan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan akan melakukan pengecekan ulang berdasarkan bukti yang telah dilakukan selama observasi dan wawancara.

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data. Menurut Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012), mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Triangulasi data dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu menggunakan berbagai data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, observasi, dan lain-lain. Masing-masing data akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, kemudian akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teori yang dalam Moeleng (2006,p.330-331), triangulasi teori adalah triangulasi yang menggunakan berbagai perspektif teori pada data yang sama.